

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian ini adalah RS PKU Muhammadiyah Gamping RS PKU Muhammadiyah Gamping merupakan instansi kesehatan yang ada di wilayah Yogyakarta

2. Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 94 karyawan non medis dan Paramedis di RS PKU Muhammadiyah Gamping di bagian Linen, CSSD, BRI, Sanitasi, Pemeliharaan, Elektromedik, Gizi, Rekam Medik dan Penetapan Biaya, Pengadaan, Relasi, Litbang.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

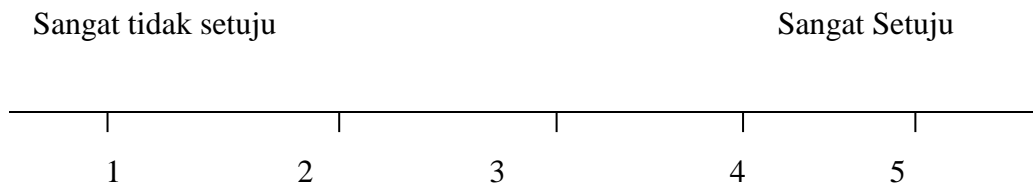
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

2. Sumber Data

Diperoleh melalui kunjungan langsung atau survey yang dilakukan dilokasi penelitian, terhadap obyek yang diteliti dan dipandu dengan kuesioner.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mekanisme pengumpulan informasi dalam penelitian yang dilakukan secara langsung dengan cara melalui teknik survey yang dilakukan dilokasi penelitian. Metode survey yaitu pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu unit analisis untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah. Penelitian survey ini, data di lapangan di kumpulkan dengan cara mengajukan pertanyaan yang disusun dalam kuesioner. Tipe pertanyaan dalam kuesioner adalah pertanyaan tertutup dimana responden diminta untuk membuat pilihan diantara serangkaian alternatif yang diberikan oleh peneliti. Pernyataan-pernyataan dalam angket tertutup dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi nilai skor, misalnya untuk kategori pernyataan dengan jawaban sangat tidak setuju atau sangat setuju.



E. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Karyawan non medis di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Sampel

Sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010) Teknik dalam penelitian ini menggunakan tehnik nonprobability sampling dengan tehnik sampel jenuh (sensus). Sampel jenuh adalah bila semua anggota populasi digunakan adalah seluruh karyawan non medis pada karyawan RS PKU Muhammadiyah Gamping, yang berjumlah 94 orang.

F. Definisi Operasional Variabel

Secara keseluruhan, Penentuan atribut dan indikator serta definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
<p>Dependen :</p> <p>Kompensasi Finansial dan non Finansial</p>	<p>Menurut Sutrisno (2009:184) Kompensasi Finansial adalah kompensasi yang langsung diberikan langsung berhubungan dengan hasil kerja karyawan yang bersangkutan. Contoh : Gaji</p> <p>Menurut Sutrisno (2009:184) Kompensasi non Finansial adalah kompensasi pelengkap. Contoh : Fasilitas , Transformasi</p>	<p>1.Pemberian upah/gaji tepat pada waktu yang sudah ditentukan</p> <p>2.Upah yang diberikan sesuai dengan pendidikan karyawan</p> <p>3.Tunjangan yang diberikan kepada karyawan diluar gaji pokok</p> <p>4.Bonus yang diberikan karena individu karyawan sudah menyelesaikan tugas tugasnya dengan baik</p> <p>5.Promosi yang diberikan sesuai harapan</p> <p>6.Biaya asuransi</p> <p>Muhammad Afrizal (2014)</p> <p>Jabatan, Lingkungan Kerja, fleksibilitas tempat kerja (Keseimbangan kerja Keseimbangan Kerja-kehidupan) Robin (2003:2008)</p>	<p>Pengukuran Kepuasan Kerja menggunakan skala interval atau skala likert dengan 5 skala A untuk sangat setuju (SS) sampai E untuk sangat tidak setuju (STS)</p>
<p>Moderasi : Motivasi Kerja</p>	<p>Menurut Priansa (2014:200) Motivasi berasal darikata latin “Movere” berarti dorongan. Daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata “Movere” dalam bahasa inggris sering disepadankan dengan “Motivation” yang berarti pemberian motif , penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah motivasi dipahami sebagai pemberian motif. Pegawai bekerja karna memiliki motif. Motif tersebut terkait dengan maksud atau tujuan yang ingin diraihny. Pada umumnya, motif utama pegawai untuk bekerja adalah mencari penghasilan, mengembangkan potensi</p>	<p>1. Kebutuhan Fisiologis (<i>Physiological Needs</i>)</p> <p>2. Kebutuhan Rasa Aman (<i>Safety Needs</i>)</p> <p>3. Kebutuhan Sosial (<i>Social Needs</i>)</p> <p>4. Kebutuhan akan Harga Diri dan Pengakuan (<i>Esteem Needs</i>)</p> <p>5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (<i>Self-Actualization Needs</i>)</p> <p>Maslow (1943-1970)</p>	

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	diri, aktualisasi , serta kebutuhan akan penghargaan.		
Independen : Kepuasan Kerja	Menurut Priansa (2014:290) Kepuasan kerja merupakan hal penting yang dimiliki individu di dalam bekerja. Setiap individu pekerja memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka tingkat kepuasan kerjanya pun berbeda-beda pula.	1.Kerjaan yang secara mental menantang 2.Kondisi kerja yang mendukung 3.Ganjaran yang pantas 4.Kesesuaian kepribadian dengan pekerjaan 5.Rekan kerja yang mendukung Robin (2003:2008)	

G. Pengujian Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur dan bukan mengukur yang lain. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas untuk validitas konstruk (*construct validity*) yang menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran cocok dengan teori yang mendasari desain tes (Sekaran, 2011). Dikatakan valid jika signifikan (α) < 5% atau < 0,05(Sekaran, 2011). Indikator pertanyaan akan dinyatakan valid dari tampilan output IBM SPSS *Statistic* pada tabel *correlation* dengan melihat sig. (2-tailed). Pengujian validitas instrumen diolah menggunakan program *software* IBM SPSS *Statistic* 20.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang digunakan, sehingga memberikan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi. Pengukuran reliabilitas didasarkan pada indeks numerik yang disebut koefisien. Dalam penelitian, pengujian kualitas data yang sering dilakukan adalah uji reliabilitas untuk reliabilitas konsistensi internal, dimana konsep ini menekankan pada konsistensi butir-butir pertanyaan dalam suatu instrumen. Indikator pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6 (Sekaran, 2011). Pengujian validitas instrumen diolah menggunakan program *software IBM SPSS Statistic 20*.

H. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa model regresi yang telah diolah dengan program SPSS for windows dapat mengukur kekuatan relasi atau hubungan yang saling ketergantungan antara variabel terikat (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen) melalui suatu persamaan, serta sah atau validnya digunakan sebagai peramalan nilai variabel independen, maka model regresi yang dipakai dalam penelitian harus bebas dari uji asumsi klasik.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Alni, dkk (2014) multikolonieritas artinya antara independent variable yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang

sempurna atau mendekati sempurna(koefisien korelasinya tinggi atau = 1). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independent). Konsekuensinya kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya variable independen, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Akibatnya model regresi tidak valid untuk menaksir nilai variable dependen. Analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Melihat nilai t hitung, R² dan F ratio. Jika R² tinggi, nilai F ratio tinggi, sedangkan sebagian besar atau keseluruhan koefisien regresi tidak signifikan (nilai t hitung sangat rendah).
2. Menentukan koefisien korelasi antara independent variable yang satu dengan independent variable yang lain. Jika diantara dua independent variable memiliki korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,09) maka di dalam regresi terdapat multikoneliasitas.
3. Melihat *variance inflation* faktor (VIF) yaitu faktor pertambahan ragam.apabila VIF tidak disekitar nilai 1 maka tidak terjadi gejala multikoneliasitas, tetapi jika VIF melebihi 1 maka terjadi

2. Uji Autokorelasi

Alni, dkk Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series.Uji Autokorelasi

bertujuan mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Konsekuensinya varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Model regresinya tidak dapat untuk menaksir nilai variable dependen pada nilai variable independen tertentu.

3. Uji Heteroskedastisitas

Alni, dkk (2014) Heteroskedastisitas artinya *variants* variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Normalitas

Alni, dkk (2014) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, dependent variabel, independent variabel atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan:

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati secara visual terlihat normal, padahal secara statistik sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistic.

i. Uji Hipotesis

1. Uji statistik

Menurut Ghozali (2011) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/ independen secara individual dalam

menerangkan variasi variable-variabel dependen. Hipotesis nol atau (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol atau $H_0 : b_1 = 0$ artinya apakah suatu variable independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variable dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variable tidak sama dengan nol, atau : $H_a : b_1 \neq 0$ artinya variable tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variable dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- ii. Quick look : jika jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka, H_0 yang menyatakan $b_1=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari pada 2 (dalam nilai absolut) dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variable independen secara individual mempengaruhi variable dependen.
- iii. Membandingkan nilai statistic dengan titik kritis menurut table. Apabila nilai statistic t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t table, kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa suatu variable independen secara individual mempengaruhi variable dependen.

2. *Moderated Regression Analysis*

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) *MRA* ini dilakukan melalui uji signifikansi simultan (uji statistik f) dan uji signifikansi parameter individual (Uji statistik) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji Anova atau *F test* misal menghasilkan nilai F hig dengan tingkat signifikansi yang di tentukan, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y atau dapat dikatakan bahwa Variabel X_a , Variabel X_b , dan Variabel Moderat (interaksi antara variabel X_a dan X_b) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel Y .

b. Uji signifikansi parameter individual (Uji statistik)

Dari ketiga independen (Variabel X_a , Variabel X_b dan Variabel Moderat) Jika Variabel X_a , Variabel Moderat interaksi dari Variabel X_a , Variabel X_b) memberikan nilai koefisien parameter dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan maka

dapat disimpulkan bahwa Variabel Xb adalah Variabel Moderating. Jika Variabel Moderat mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Xb bukan Variabel Moderating.

Moderated Regression Analysis berbeda dengan analisis subkelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variable moderator. Untuk menggunakan MRA dengan satu variable predictor (X), maka kita harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan variabel moderator. ketiga persamaan tersebut adalah:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \epsilon \quad (10.4)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \epsilon \quad (10.5)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \epsilon \quad (10.6)$$

3. Uji koefisien determinan (R^2)

Menurut Imam Ghazali (2011) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen.

